

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk itu pengembangan potensi peserta didik dilakukan melalui proses belajar mengajar. Dalam hal ini pendidik sebagai fasilitator dan mediator bagi peserta didik dalam menemukan informasi-informasi baru. Untuk menciptakan pembelajaran yang diharapkan dapat memenuhi tujuan pembelajaran, maka diperlukan tenaga pendidik yang berkompeten. Tentunya, dalam hal ini penggunaan metode-metode dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Permen diknas No.23 tahun 2006, tujuan pendidikan dasar ditingkat SD adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidupman diri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mewujudkan itu semua, pemerintah telah menetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan di SD yang diharapkan dapat mewujudkan seluruhscita-cita di atas, sehingga SD dapa menjalankan fungsi utamanya sebagai lembaga pendidikan yang dapat melahirkan generasi penerus yang religious, cerdas, dan memiliki kepribadian.

Menurut Undang-Undang RI No.20 pasal 40 ayat 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi: Guru dan tenagakependidikan berkewajiban:1. Menciptakansuasanapendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamisdandialogis; 2.Mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan; 3. Member teladan dan menjaga nama baiklembaga, profesi, kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Dari landasan-landasan tersebut, diketahui bahwa peserta didik SD dituntut untuk memiliki kecakapan-kecakapan setelah melalui proses pembelajaran namun

dalam hal ini seorang pendidik juga berkewajiban untuk membimbing peserta didik dalam melaksanakan proses belajar. Pendidik harus menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik agar mereka mampu memahami pelajaran dengan baik dan tidak hanya mampu dalam menghafal semua materi pelajaran, namun pendidik juga harus membuat peserta didik mampu berpikir kreatif serta mandiri. Pendidik dan peserta didik dalam hal ini saling berhubungan dan saling mempengaruhi untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri.

Hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses belajar yang berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang tergolong dalam perubahan tingkah laku dalam ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Salah satu alat ukur hasil belajar adalah dari kemampuan kognitifnya. Ranah kognitif menunjukkan pada tujuan pendidikan yang terarah pada kemampuan-kemampuan intelektual, kemampuan berpikir dan kecerdasan yang dicapai.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya prestasi belajar siswa, termasuk di dalamnya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut sering kali menjadi penghambat dan pendukung keberhasilan siswa. Kreativitas merupakan faktor internal dalam diri siswa yang dapat mendukung dan menghambat prestasi belajar, dalam hal ini adalah pada materi pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi yang telah saya lakukan di SD bahwa banyak peserta didik yang tidak kreatif dalam belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: Prasarana sekolah, Guru, Kreativitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang banyak dilakukan oleh guru-guru di SD tersebut, mayoritas dilakukan dengan metode yang konvensional, guru banyak melakukan pembelajaran khusus yang adalah penyampaian materi kepada peserta didik dilakukan dengan metode ceramah dan pemberian tugas, hal ini tentunya membuat aktivitas di dalam kelas menjadi monoton. Pendidik kurang

menggunakan metode-metode yang kurang bervariasi. Prasarana yang kurang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran serta kurangnya program peningkatan kualitas mengajar guru yang dilakukan secara internal sekolah.

Adakalanya dalam proses pembelajaran, peserta didik hanya menerima informasi dari pendidik dan dibimbing untuk dapat menemukan sendiri dan memecahkan suatu permasalahan.

Lembaga pendidikan juga memiliki peran penting dalam proses mengembangkan potensi peserta didik. Terkait dengan hal ini,

lembaga menjadi fasilitator dalam keberlangsungan proses pembelajaran, namun beberapa lembaga masih kurang dalam ketersediaannya fasilitas yang memadai dalam menunjang proses pembelajaran itu sendiri.

Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS ini tampak dari siswa kurang berpikir kreatif dalam mata pelajaran IPS sering dianggap membosankan dan rendahnya aktivitas/keterlibatan siswa dalam memperoleh pengetahuan, serta masih banyak ditemukan siswa yang malas mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sebagaimana mestinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui Hubungan Berpikir Kreatif dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas SD Negeri Bertingkat Raya Berastagi Tahun Pelajaran 2020/2021

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu:

1. Guru kurang menggunakan metode-metode yang bervariasi dalam mengajar.
2. Siswa kurang berpikir kreatif dalam pembelajaran IPS
3. Orientasi pada hasil belajar masih terpacu pada nilai ujian atau rapor, padahal terdapat keterampilan-keterampilan lain yang harus dimiliki oleh peserta didik selain mendapatkan nilai bagus, salah satunya adalah kreatifitas
4. Peserta didik kurang antusias dan potensinya kurang digali dalam proses pembelajaran

5. Kurangnya kesadaran bahwa segala komponen dalam proses pembelajaran memiliki keterkaitan dan saling menunjang satu sama lain.

C. Batasan Masalah

Untuk dapat memberikan ruang lingkup yang jelas dalam penelitian ini, maka dibuat batasan masalah pada Hubungan Berpikir Kreatif Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 040456 Berastagi Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yang dapat diajukan peneliti adalah:

1. Bagaimana gambaran berpikir kreatif siswa kelas IV SD Negeri Bertingkat Raya Berastagi Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Bagaimana gambaran hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Bertingkat Raya Berastagi Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Bagaimana hubungan antara berpikir kreatif dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Bertingkat Raya Berastagi Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui gambaran berpikir kreatif siswa kelas IV SD Negeri Bertingkat Raya Berastagi Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Bertingkat Raya Berastagi Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara berpikir kreatif dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Bertingkat Raya Berastagi Tahun Pelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa,yaitu dengan meningkatkan dan mengembangkan berpikir kreatif siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait hubungan berpikir kreatif dengan hasil belajar siswa,sehingga menjadi masukan bagi guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa sebagai masukan agar siswa dapat meningkatkan berpikir kreatif untuk mencapai hasil yang optimal.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan berpikir kreatif siswa dengan hasil belajar siswa.

